

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.¹ Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi minat antara lain :

- a. Minat menurut Djaali adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri²
- b. Minat Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.³
- c. Menurut Mulyasa minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat anak untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.⁴

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan dan biasanya disertai dengan rasa senang. Minat

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008), hal.650

²Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.121

³Muhammad Fathurrohman Dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.173

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya,2003), hal.39

tidak dibawa sejak lahir, minat muncul karena adanya daya tarik tertentu, oleh sebab itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa butuh dan selalu ingin belajar.

Setelah menjelaskan pengertian tentang minat, maka berikut ini dikemukakan pengertian tentang belajar, diantaranya:

- a. Menurut Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.⁵
- b. Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁶

Dari pengertian belajar diatas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku individu yang disengaja untuk membentuk kepribadian yang seutuhnya.

Dilihat dari beberapa pengertian minat dan pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dan ketertarikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan melalui partisipasi, perhatian,keaktifan dan keantusiasan dalam belajar.

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar

⁵Muhammad Fatturrahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan...*,hal.174

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 68

tersebut. Apabila siswa sudah mulai berminat dalam mengikuti pelajaran tersebut maka ia akan dapat mudah memahami pelajaran tersebut, dan begitu pula sebaliknya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat tidak muncul dengan sendirinya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi minat ada dua, yaitu :

a. Faktor Instrinsik

Faktor instrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, meliputi pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua dan cara mengajar guru.⁷

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Logos, 1999), hal.137

Sedangkan mengutip dari buku Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Adbdul Wahab, Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu :

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan. Dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk belajar, membaca, menuntut ilmu dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misal minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut.⁸

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto minat belajar diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan

⁸Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana, 2004), hal.265

pengetahuan.⁹ Merujuk pada pendapat Slameto maka dapat disimpulkan beberapa indikator minat belajar sebagai berikut :

a. Ketertarikan untuk belajar

Ketertarikan adalah syarat mutlak seseorang untuk mengetahui, memahami, dan memiliki tentang sesuatu hal. Jika tanpanya maka sesuatu hal akan dilihat hanya sekali dan diabaikan. Ketertarikan berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁰

Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut tanpa adanya keterpaksaan dari orang lain.

- 1) Kesadaran tentang tujuan belajar.
- 2) Keajekan siswa dalam belajar
- 3) Langkah siswa tidak masuk kesekolah

⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010), hal.180

¹⁰Abidatul Muthoharoh, *Pengaruh Karakter Ustadzah Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Pada Usia Anak-Anak Di TPQ Al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), Hal.53

4) Kesadaran siswa ketika diberi tugas oleh gurunya.¹¹

Menurut Brown tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.¹²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki ketertarikan untuk belajar maka akan memiliki minat belajar yang besar. Dari kedua pendapat diatas indikator yang digunakan peneliti untuk angket ketertarikan adalah keajekan siswa dalam belajar, sadar diberi tugas oleh guru, langkah siswa jika tidak masuk, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas meliputi aktif dalam diskusi, aktif dalam bertanya, aktif menjawab pertanyaan.

b. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat, siswa yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan penjelasan dari gurunya.

¹¹ *Ibid...*,hal.54

¹²Ali Imran, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006), hal.88

1) Pengertian Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.¹³

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat pada aktivitas pembelajaran akan memberikan perhatian yang besar pada pelajaran. Perhatian juga berpengaruh terhadap belajar. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak lagi menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.¹⁴

Proses perhatian melibatkan pemusatan pada tugas mental (pikiran) tertentu sambil berusaha mengabaikan stimulus lain yang mengganggu misalnya orang yang mengikuti ujian.¹⁵ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kesadaran jiwa untuk konsentrasi atau untuk memusatkan pikiran pada suatu obyek baik di dalam maupun luar dirinya.

2) Macam-macam Perhatian

Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.

¹³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.14

¹⁴Muhammad Fatturrahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan...*, hal.126

¹⁵Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*. (Jakarta:PT Bina Ilmu, 2004), hal.66

- a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Perhatian ini erat hubungannya dengan perhatian individu.
- b) Perhatian tidak spontan, perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya dan timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu

Dilihat dari banyaknya obyek yang dapat dicakup oleh perhatian suatu waktu, perhatian dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) Perhatian yang sempit, yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit obyek.
- b) Perhatian yang luas, dimana individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak obyek pada suatu saat sekaligus. Orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian disekelilingnya.

Sehubungan dengan ini perhatian dapat juga dibedakan atas perhatian yang terpusat dan terbagi-bagi.

- a) Perhatian terpusat, yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada sesuatu obyek (masalah) tertentu.
- b) Perhatian yang terbagi-bagi, yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau obyek.

Dilihat dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan menjadi dua :

- a) Perhatian yang statik, yaitu macam perhatian dimana individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statik atau tetap perhatiannya tertuju kepada obyek tertentu. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat.
- b) Perhatian yang dinamik, yaitu macam perhatian di mana individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari satu obyek ke obyek lain. Supaya perhatian terhadap sesuatu kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.¹⁶

3) Perhatian siswa dalam pembelajaran

Perhatian sangatlah diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif jika adanya minat dan perhatian dalam belajar mengajar.¹⁷ Siswa dianggap memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru, jika siswa tersebut memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya kedepan untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dengan memusatkan kesadaran dan daya jiwanya untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran.¹⁸ Agar siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru dapat senantiasa mendorong

¹⁶*Ibid*,...hal,68-69

¹⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.27

¹⁸Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.22

keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajara. Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa aktivitas pembelajaran meliputi¹⁹:

a) Mendengarkan

Setiap siswa yang belajar disekolah pasti mendengarkan. Dalam mendengarkan apa yang diceramahkan guru, tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah. Karena hal itu dapat mengganggu perhatian siswa. Siswa yang memperhatikan pasti berkonsentrasi mendengarkan guru yang sedang menjelaskan.

b) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan kesuatu objek. Didalam kelas, siswa memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Siswa yang tidak memandang apa yang guru jelaskan dalam papan tulis, maka siswa sulit memahami apa yang dimaksud oleh guru. Memandang yang baik yaitu mempertahankan kontak mata terhadap guru.

c) Menulis atau mencatat

Dalam pendidikan tradisional mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu siswa harus mendengarkan isi ceramah, namun siswa tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Mencatat merupakan kegiatan siswa yang mempermudah

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), hal.38

siswa itu sendiri. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka mencatat hendaknya dengan kesadaran diri. Siswa dapat mencatat apa yang guru sampaikan.

d) Latihan atau praktik

Belajar sambil berbuat termasuk dalam latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, latihan dapat mendukung belajar.

e) Membaca

Membaca adalah aktivitas belajar yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah bahkan di perguruan tinggi. Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Tanpa membaca siswa tidak dapat dikatakan belajar. Karena belajar selalu diawali dengan membaca. Membaca dalam hal belajar tidak hanya sekedar membaca sebuah tulisan, akan tetapi juga maksud dari apa yang siswa bisa.

f) Membuat Ringkasan atau Menggaris Bawahi

Ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku. Sedangkan membaca dalam hal-hal penting perlu digaris bawahi. Bagi siswa membuat ringkasan ialah menuliskan hal-hal penting yang dalam pembelajaran.

g) Berfikir

Dengan berfikir siswa memperoleh penemuan baru, setidaknya siswa menjadi tahu hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu. Siswa yang dapat mengerjakan soal akan hanya menyalin jawaban teman, maka siswa tersebut belum dapat dikatakan berfikir.

h) Mengingat

Ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika siswa sedang menghafal bahan pelajaran berupa dalil, kaidah, pengertian, dan sebagainya. Bagi seorang siswa, untuk mata pelajaran tertentu membutuhkan ingatan yang baik. Ingatan tidak hanya satu hari langsung hilang, akan tetapi ingatan yang baik yaitu dapat bertahan hingga lama.

c. Motivasi belajar

1) Pengertian Motivasi

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali “motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.²⁰ Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu member semangat pada seorang anak dalam

²⁰Djaali, *Psikologi...*, hal.101

kegiatan belajarnya.²¹ Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.²² Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan betapa pentingnya peran motivasi dalam kegiatan belajar (pembelajaran) karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya.

2) Fungsi motivasi belajar

Menurut Sudirman fungsi dari motivasi yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan hidup.²³

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun

²¹ Muhammad Fatturrahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan...*, hal.126

²²*Ibid...*, hal.144

²³Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.85

dan didasari motivasi, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik, motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, diantaranya adalah :

- a) Member angka/nilai
- b) Memberikan hadiah (reward) dan hukuman
- c) Selalu mengadakan saingan/kompetisi
- d) Menumbuhkan kesadaran, dan
- e) Memberikan pujian

3) Ciri-ciri dan indikator Motivasi Belajar

Menurut Sadirman ciri-ciri motivasi belajar yaitu:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum sesuai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang saja, sehingga kurang kreatif)
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal²⁴

²⁴*Ibid*, hal.83

Menurut Hamzah B. Uno indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁵

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat penting sekali dimiliki oleh siswa, karena adanya motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar maka hasil belajarnya akan maksimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin tinggi pula keberhasilan pelajaran itu.²⁶

Jadi motivasi merupakan penggerak yang mendorong aktivitas belajar siswa yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Dari pendapat kedua ahli diatas (Sadirman dan Hamzah) indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, hasrat keinginan berhasil, mandiri dalam belajar.

²⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.23

²⁶Muhammad Fatturrahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan...*, hal.152

d. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat dalam suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai indikator yang telah dijelaskan di atas merupakan komponen yang dapat menumbuhkan dan menimbulkan minat di dalam diri siswa. Hal yang perlu diperhatikan di dalam kegiatan belajar ialah membangkitkan minat terhadap mata pelajaran yang sedang dihadapi.

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk tetap memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- d. Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- e. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- f. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.²⁷

²⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2003), hal.58

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seseorang dalam menerima pelajaran disekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minatnya sendiri. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukan, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.²⁸ Berdasarkan pendapat dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka prestasi belajar juga tinggi.

4. Aspek-aspek Minat Belajar

Hurlock mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu :²⁹

a. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

²⁸Muhammad Fatturrahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan...*, hal.125

²⁹Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 422

B. Tinjauan Tentang prestasi Belajar

1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, menurut kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb),³⁰ Sedangkan belajar menurut Djamarah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.³¹

Sedangkan pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³² Jadi prestasi belajar yang dimaksud disini adalah penilaian hasil belajar siswa yang dituangkan dalam nilai rata-rata raport siswa. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

2 Faktor faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu “faktor *internal*, faktor *eksternal*, dan faktor pendekatan belajar.”³³

³⁰ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Cet 3, hal. 895

³¹ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usana Offset Printing, 1994), hal.21

³² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar*,... hal. 895

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal.132

- a. Faktor *internal*, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Faktor ini meliputi 2 aspek yaitu :

1) Aspek fisiologis (jasmani)

Kesehatan fisik dan psikis memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar. Fisik yang sempurna akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar dibandingkan siswa yang memiliki keterbatasan fisik. Kondisi yang jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan pendengaran dan sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

2) Aspek psikologis (rohaniah)

Banyak faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran siswa , diantaranya :

- a) Intelegensi, merupakan faktor bawaan lahir yang telah ada pada setiap siswa. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran, tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- b) Motivasi, berasal dari kata motif yang memiliki pengertian pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.³⁴ Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal

³⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.159

dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan.

- c) Bakat, adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sebenarnya setiap orang pasti memiliki bakat untuk mencapai prestasi sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.
- d) Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tepat terhadap objek manusia, barang dan sebagainya baik berupa positif maupun negatif.³⁵
- e) Minat, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu³⁶ Siswa yang mempunyai minat yang besar akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa yang lain, sehingga siswa tersebut akan belajar lebih giat dan akan mencapai prestasi yang diinginkan.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi...*, hal. 135

³⁶ *Ibid*, hal. 144

- b. Faktor *eksternal*, faktor yang ada diluar siswa, faktor tersebut meliputi:
- 1) Lingkungan keluarga, lebih banyak pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa. Keadaan orang tua dengan penghasilan tinggi dibandingkan dengan orang tua yang berpenghasilan rendah akan berbeda karena dengan berpenghasilan tinggi tentunya orang tua menyediakan fasilitas belajar bagi anak-anaknya.
 - 2) Lingkungan sekolah, memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti dengan memberikan sarana prasarana, alat-alat pelajaran atau media akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, cara mengajar guru kepada anak didiknya juga menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.
 - 3) Lingkungan masyarakat, kondisi lingkungan tempat tinggal siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik maka akan selalu bermalas-malasan sehingga menjadikan prestasi belajarnya kurang optimal.
- c. Faktor pendekatan belajar, tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar. Pendekatan belajar atau strategi yang digunakan untuk menunjang kegiatan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3 Faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar

Sifat-sifat buruk yang melekat pada diri seorang individu yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar di sekolah antara lain:

- a. *Malas* ialah sifat keengganan yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk melakukan sesuatu. Malas belajar ialah sifat keengganan (ketidakmauan) yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk belajar dalam upaya mencapai prestasi demi masa depan hidupnya. Orang yang malas menganggap belajar sebagai suatu hal yang tidak penting, orang malas juga sering kali menunjukkan sikap prokrastinasi yaitu menunda-nunda suatu pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dalam waktu secepatnya. Oleh karena itu orang malas akan berpengaruh buruk pada prestasi belajarnya.
- b. *Sifat keterpaksaan* ialah suatu sifat yang mudah mengeluh, mengomel dan tidak mau melakukan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Sifat ini dianggap sebagai penghambat karena seorang pelajar tidak memiliki kesadaran untuk belajar.
- c. *Persepsi diri yang buruk*. Seorang siswa yang memiliki persepsi yang buruk (*bad perception*) terhadap diri sendiri, pada umumnya berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung keberhasilan dalam suatu pelajaran dan senantiasa memperlakukan secara buruk terhadap seorang anak. Persepsi buruk ditandai dengan suatu perasaan bahwa dirinya adalah orang yang bodoh,

tidak mampu, dan tidak bisa berbuat apa-apa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.³⁷

4 Indikator Prestasi Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya.³⁸ Dalam penelitian ini indikator dari prestasi belajar disesuaikan dengan indikator yang digunakan oleh guru untuk memperoleh nilai raport mata pelajaran PAI semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

C. Tinjauan Tentang PAI (Pendidikan Agama Islam)

1 Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayat, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlakul mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan al-Hadis.³⁹ Pengertian PAI diartikan sebagai usaha secara sistematis dan praktis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan agama islam.⁴⁰

³⁷Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. (Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media. 2013), hal 92-93.

³⁸Muhammad Fatturrahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan....*,hal.117

³⁹Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan....*,hal.213

⁴⁰Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional,1998), hal.25

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik sesuai ajaran agama islam agar menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas dan perintah Allah di dalam kehidupannya serta di ridhoi Allah SWT

2 Sumber dan Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Dr. Sa'id Ismail Ali dalam Djumransjah bahwa sumber-sumber pendidikan Islam itu ada 5 macam :

- a. Al-Qur'an
- b. Sunnah Nabi
- c. Kata-kata sahabat
- d. Kemaslahatan masyarakat (sosial)
- e. Nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat⁴¹

Sebagaimana yang diketahui dua sumber yang pertama adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi menjadi sumber dasar, sumber-sumber yang lain selalu dikembalikan dengan sumber asli. Jika sesuai diterima jika tidak maka ditolak. Al-qur'an dijadikan sumber yang pertama dan utama karena al-Qur'an didalamnya berisi beberapa keistimewaan dalam usaha pendidikan manusia, diantaranya: menghormati akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, penggunaan cerita-cerita untuk tujuan pendidikan, memelihara keperluan-keperluan sosial.

⁴¹Djumransjah Dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press,2007), hal.62

Sedang sunnah dijadikan sumber yang kedua setelah al-Qur'an, karena ia mencerminkan segala tingkah laku Rasulullah SAW yang patut diikuti oleh setiap muslim.

Sumber selanjutnya adalah atsar sahabat yang berhubungan dengan sejarah hidup sahabat-sahabat Nabi terutama khulafaur rasyidiin karena merekalah yang paling dekat dengan nabi dan menyaksikan muncul dan berkembangnya agama islam dari masa permulaan islam, sehingga atsar sahabat juga di jadikan sumber dalam pendidikan islam.

Masalah masalah atau kemaslahatan sosial, mashlahah menurut Imam al-Ghazali adalah menjaga tujuan agama pada manusia yang terdiri dari lima perkara, yaitu menjaga agamanya, dirinya, akalunya, keturunannya dan harta bendanya.⁴² Islam sebagai agama diturunkan ke dunia oleh Allah adalah untuk memberikan kemaslahatan bagi manusia dan menjauhkan kerusakan dan kemudharatan bagi mereka. Oleh karena itu, kemaslahatan sosial menjadi salah satu sumber pendidikan islam karena sesuai dengan hikmah islam.

Dalam ajaran islam, seluruh aktivitas manusia bertujuan untuk meraih tercapainya insan yang beriman dan bertaqwa. Apabila anak didik telah beriman dan bertaqwa, artinya tujuannya telah tercapai.⁴³ Seperti dalam firman Allah QS. An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿59﴾

⁴²Ibid, hal.63

⁴³Hasan Basri, *Filsafat*..hal.189

*Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan ia kepada Allah (al qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya"*⁴⁴

Dari ayat diatas kita diperintahkan agar taat kepada Allah dan Rasulnya, taat dalam menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangan nya dan juga mematuhi perintah rasul dan menjauhi larangannya.

Menurut Zuhairini dalam Hasan Basri tujuan khusus pendidikan agama islam, sebagai berikut :

- a. Pembinaan kepribadian (nilai formal), yaitu : sikap, daya pikir praktis rasional, objektivitas, loyalitas kepada bangsa dan idiologi, sadar nilai-nilai moral dan beragama.
- b. Pembinaan aspek pengetahuan (nilai materil), yaitu materi ilmu itu sendiri.
- c. Pembinaan aspek kecakapan, ketrampilan (skill) niali-nilai praktis. Pembinaan jasmani dan rohani yang sehat wal'afiyat.⁴⁵

Sedangkan tujuan PAI disekolah umum, adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengalaman siswa terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang taat kepada Allah serta berkhlik mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI diharapkan agar siswa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi

⁴⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Surabaya :Duta Surya,2012), hal.114

⁴⁵ Hasan Basri, *Filsafat,..*hal. 190

maupun dalam kehidupan masyarakat. Materi pendidikan yang diberikan kepada siswa adalah :

- a. Pendidikan *ketauhidan*, artinya anak-anak harus dibimbing agar bertuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini meliputi nikmat, meyakini pembalasan, dan melarang syirik.
- b. Pendidikan *akhlak*. Maksudnya, anak-anak itu harus memiliki akhlak terpuji. Ini mencakup akhlak kepada orang tua dan kepada masyarakat.
- c. Pendidikan *shalat*, artinya anak-anak harus mengerjakan shalat sebagai salah satu tanda utama kepatuhan kepada Allah.
- d. Pendidikan *amar ma'ruf nahi munkar*, artinya anak-anak harus bersifat konstruktif bagi perbaikan kehidupan masyarakat.
- e. Pendidikan ketabahan dan kesabaran artinya anak-anak harus ulet dan sabar, dua sifat yang memang tidak bisa dipisahkan.

Ruang lingkup PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

D. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh ketertarikan untuk belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan untuk belajar. Misalnya, ada siswa yang berminat terhadap bidang studi pendidikan agama islam ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya, maka apabila siswa sudah tertarik pada suatu mata pelajaran, maka siswa akan memperhatikan pelajaran yang telah membuatnya tertarik. Minat dalam belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar, dan minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.⁴⁶ Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka bahan pelajaran tersebut kurang menarik yang akan mengakibatkan belajar siswa kurang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki ketertarikan untuk belajar maka akan memiliki minat belajar yang besar dan minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

⁴⁶Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, hal.191

2. Pengaruh perhatian dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Perhatian merupakan komponen yang amat penting dalam pembelajaran, belajar tanpa perhatian akan mendapatkan hasil yang kurang optimal. Siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran karena siswa itu kurang memiliki minat, jika siswa sudah tidak memiliki minat maka ia tidak memiliki kemauan untuk mengikuti pelajaran, dan akhirnya akan berdampak pada perhatian siswa. Menurut Slameto perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.⁴⁷

Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang lebih diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain. Menurut Nasution dalam Djamarah “perhatian penting dalam belajar, mengamati atau melihat adalah aktivitas yang menjurus kearah perhatian”.⁴⁸ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perhatian siswa dalam pembelajaran, semakin tinggi pula prestasi belajar PAI yang didapatkan siswa.

3. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Berkaitan dengan kegiatan belajar motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi pendidik, dosen maupun karyawan sekolah. Secara umum

⁴⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor...*,hal.10

⁴⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi ...*,hal.94

dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang di harapkan dan di tetapkan di dalam kurikulum sekolah.⁴⁹ Tanpa motivasi yang besar, siswa akan mengalami kesulitan belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi dengan baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁵⁰

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

⁴⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya:2013), hal.73

⁵⁰Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal.74

E. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa tulisan yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh peneliti, maka peneliti melakukan kajian terhadap pustaka terdahulu sebagai berikut:

- 1 Skripsi Luvi Adhitama dengan judul penelitian “Hubungan antara kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011” Dari hasil perhitungan analisis data menunjukkan (1) Ada hubungan yang signifikan antara kepribadian anak terhadap prestasi matematika”, Berdasarkan nilai pada taraf *Sig.(2-tailed)* $0.027 < 0,05$. Sedangkan *person correlations* sebesar 0,804 yang artinya korelasi keeratannya sangat kuat.(2) Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar anak terhadap prestasi matematika”, Berdasarkan nilai pada taraf *Sig.(2-tailed)* $0.006 < 0,05$. Sedangkan *person correlations* sebesar 0,820 yang artinya korelasi keeratannya sangat kuat.(3) ada hubungan yang signifikan antara kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi matematika”, Berdasarkan nilai pada taraf *Sign* $0.000 < 0,05$. Berdasarkan analisis data telah dilakukan bahwa besarnya pengaruh/hubungan dari kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi matematika sebesar 71,3%, sedangkan sisanya 28,7% dipengaruhi oleh variabel lain, selain dari kepribadian dan minat belajar anak tersebut.⁵¹

⁵¹Luvi Adhitama, *Hubungan Antara Kepribadian Dan Minat Belajar Anak Terhadap Prestasi Matematika Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

- 2 Tesis, Rif'atul Jamilah dengan judul "Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa madrasah ibtdaiyah se-kecamatan Pule kabupaten Trenggalek". Sesuai hasil analisis penelitian diperoleh bahwa, (1) adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar, diperoleh dari koefisien determinasi uji korelasi partial sebesar 0.658 atau 65.80%. (2) adanya pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar, hal ini dibuktikan hasil uji regresi variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar yang diperoleh dari koefisien determinasi korelasi partial sebesar 0.859 atau 85.90%. (3) adanya pengaruh antara minat belajar siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar. Hal ini di buktikan hasil uji regresi variable minat belajar siswa dan variabel kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar sebesar 0.851 atau 85.10% dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.⁵²
- 3 Skripsi, Dyah Ajeng Pangestunipun dengan judul "Pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan dagang pada siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Sultan Fattah Demak tahun ajaran 2011/2012". Sesuai hasil analisis penelitian diperoleh bahwa (1) ada pengaruh minat belajar dan disiplin belajar yang positif secara stimulant terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 64,90% sedang sisanya sebesar 35,10% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar model regresi. (2) ada pengaruh minat belajar yang positif terhadap hasil belajar Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan dagang pada

⁵²Rif'atul Jamilah, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek*, (Tulungagung :Tesis Tidak Diterbitkan, 2015)

siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Sultan Fattah Demak tahun ajaran 2011/2012 sebesar 13,40 %. (3) ada pengaruh disiplin belajar yang positif terhadap hasil belajar yang positif terhadap hasil belajar, sebesar 25,40%⁵³

Tabel.2.1 Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1. Hubungan antara kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011	1. Sama-sama melakukan penelitian yang membahas minat terhadap prestasi belajar. 2. Jenis penelitian kuantitatif.	1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Rumusan masalah penelitian ini membahas a.hubungan antara kepribadian anak terhadap prestasi matematika b. hubungan antara minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa, c. hubungan antara kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi matematika	pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Minat disini di pecah menjadi 3 indikator yang dijadikan sebagai rumusan masalah yaitu: 1 Ketertarikan untuk belajar
2. Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika	1. Sama-sama melakukan penelitian yang membahas minat belajar anak terhadap prestasi	1 Lokasi penelitian yang berbeda	

Tabel berlanjut...

⁵³ Dyah Ajeng Pangestuti, *Pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan dagang pada siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Sultan Fattah Demak tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi, 2012

Lanjutan tabel...

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
siswa madrasah ibtidaiyah se-kecamatan Pule kabupaten Trenggalek	2 Jenis penelitian kuantitatif	2. Menggunakan pendekatan survey 3 Rumusan masalah	2. Perhatian dalam belajar 3. Motivasi belajar terhadap prestasi belajar
3. Pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan dagang pada siswa kelas X progam keahlian akuntansi di SMK Sultan Fattah Demak tahun ajaran 2011/2012	1 Membahas tentang minat 2 Penelitian kuantitatif	1 Rumusan masalah 2 Lokasi penelitian	

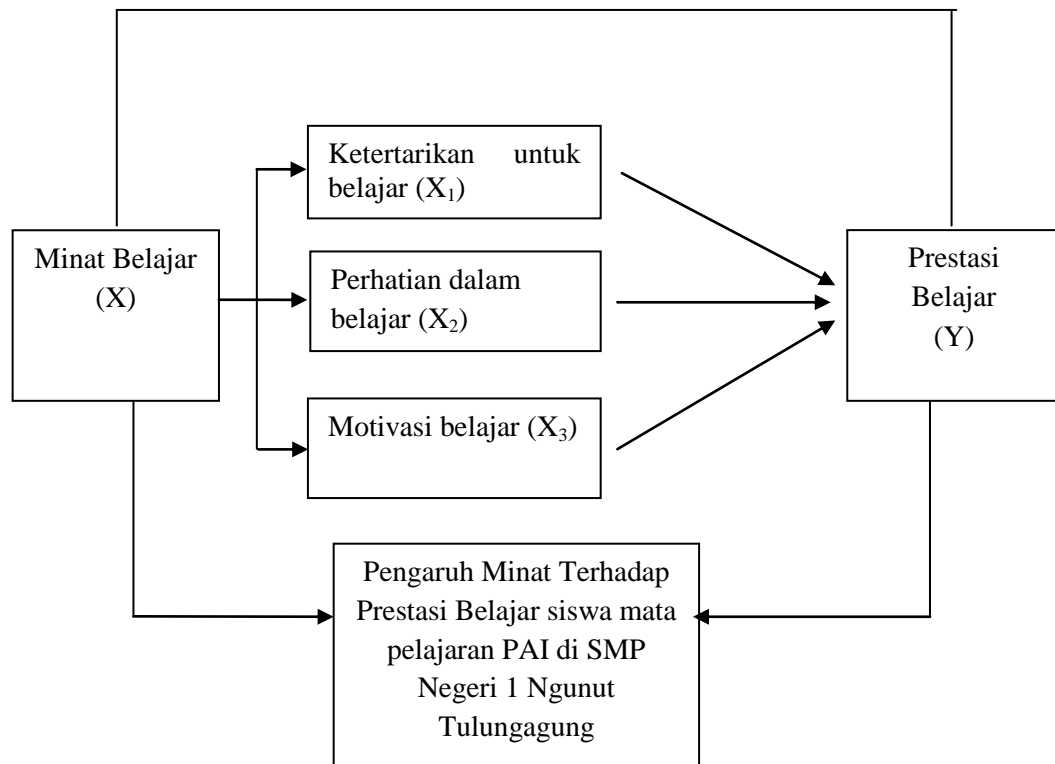
Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang di tulis Devi Rohmatika Khusna ini adalah sama-sama membahas tentang minat belajar dan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada rumusan masalah penelitian. Penulis menggunakan indikator minat sebagai rumusan masalah yaitu pengaruh ketertarikan untuk belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI, Pengaruh perhatian dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI, Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI. Sedangkan dalam penelitian terdahulu pengaruh X_1

terhadap Y, pengaruh X_2 terhadap Y, pengaruh X_1 dan X_2 secara bersamaan terhadap Y. Seperti contoh skripsi berjudul hubungan antara kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011 dengan rumusan masalah 1.) Adakah hubungan antara kepribadian anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011 ? 2.) Adakah hubungan antara minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011 ? 3.) Adakah hubungan antara kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011 ?

F. Kerangka Konseptual

Pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat, Sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar, dimana variabel bebas (minat) merupakan faktor penentu keberhasilan prestasi siswa. Variabel bebas (minat) mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI. Variabel minat dibagi menjadi tiga yaitu ketertarikan untuk belajar (X_1), perhatian dalam belajar (X_2), motivasi belajar (X_3). Berdasar uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

- 1 Variabel bebas yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas adalah :
 - a. Minat belajar (X) indikator minat meliputi :
 - 1) Ketertarikan untuk belajar (X_1)
 - 2) Perhatian dalam belajar (X_2)
 - 3) Motivasi belajar (X_3)
- 2 Variabel terikat yaitu variabel yang merupakan hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar (Y).